

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia adalah suatu proses yang dialami yang tidak dapat dihindari oleh manusia. Gejala-gejala kemunduran fisik akan terjadi pada lansia seperti cepat lelah, stamina menurun, membungkuk, kulit keriput, rambut memutih dan gigi mulai rontok, fungsi panca indra menurun dan terjadi pengapuran pada tulang rawan. Lansia juga akan mengalami perubahan mental emosional yaitu daya ingat yang menurun, sering lupa, emosi berubah, sering marah-marah, rasa harga diri tinggi dan mudah tersinggung. Selain perubahan yang negatif lansia juga mengalami perubahan ke arah positif seperti lansia selalu berusaha meningkatkan iman dan takwanya kepada tuhan, lansia mampu hidup mandiri dan tidak terlalu bergantung pada keluarga (Maramis, 2016).

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahawa 20% penduduk dunia terserang penyakit nyeri sendi yang telah mencapai angka 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 orang di dunia ini mengalami nyeri sendi. Menurut Darmojo (2011) di Indonesia lansia mengalami penyakit nyeri sendi dengan presentase 49% dan penyakit tersebut lebih banyak terjadi pada perempuan dibanding terjadi pada laki-laki. Angka kejadian penyakit nyeri sendi di Indonesia relatif tinggi yaitu 1-2 % dari total populasi penduduk (Kemenkes, 2018). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2018 menyebutkan lansia yang mengalami reumatoid artritis di Kalbar sebesar 9,57%. Sedangkan di Kabupaten Kayong Utara melaporkan 28 % lansia mengalami Kasus Rheumatoid Arthritis dan urutan Ke 8 dari 10 Besar penyakit terbanyak.

Artritis reumatoid merupakan suatu penyakit inflamasi sistemik kronik yang walaupun manifestasi utamanya adalah poliartritis yang progresif, akan tetapi penyakit ini juga melibatkan seluruh organ tubuh. Artritis reumatoid ditandai dengan adanya peradangan dari lapisan selaput sendi (sinovium)

yang menyebabkan sakit, kekakuan, hangat, bengkak, dan merah (Nugroho, 2012). Dampak penyakit rematik apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan kecacatan baik ringan seperti kerusakan sendi maupun berat seperti kelumpuhan. Hal ini mungkin akan menyebabkan berkurangnya kualitas hidup seseorang yang berakibat terbatasnya aktivitas yang diakibatkan oleh rasa nyeri ringan, bahkan sampai rasa nyeri yang sangat hebat (Smart, 2010).

Nyeri adalah sensasi ketidaknyamanan yang di manifestasikan sebagai penderitaan yang diakibatkan oleh persepsi jiwa yang nyata, ancaman, dan fantasi luka mengacu kepada teori dari asosiasi nyeri internasional, pemahaman tentang nyeri lebih menitik beratkan bahwa nyeri adalah kejadian fisik, yang tentu saja untuk penatalaksanaan nyeri menitik beratkan pada manipulasi fisik. Nyeri diperkenalkan sebagai suatu pengalaman emosional yang penatalaksanaannya tidak hanya pengelolaan fisik semata, namun penting juga untuk melakukan manipulasi (tindakan) psikologis untuk mengatasi nyeri (Tamsuri, 2014). Adapun penatalaksanaan non-farmakologi untuk mengurangi intensitas rasa nyeri salah satunya menggunakan kompres hangat jahe merah.

Asuhan keperawatan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh perawat untuk memberikan asuhan/tindakan yang mana bisa mengurangi rasa ketidaknyamanan pasien terhadap nyeri yang diakibatkan oleh artritis rheumatoid. Didalam asuhan keperawatan ini peneliti menggunakan jahe merah yang dimana menurut Agustina (2022) sangat mudah untuk ditemui dan juga sebagai bahan rempah-rempah untuk memasak. Selain itu jahe merah dapat digunakan sebagai terapi non-farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri yang disebabkan oleh artritis rheumatoid (Nur, 2022).

Kompres hangat jahe merah bertujuan untuk mengurangi nyeri pada sendi, meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot, menyetatkan jantung, mengendorkan otot-otot, menghilangkan stres, meringankan kekakuan otot, nyeri otot, meringankan rasa sakit, meningkatkan permeabilitas kapiler, memberikan kehangatan bagi tubuh

sehingga sangat bermanfaat untuk terapi pada lansia yang mengalami rematik. Namun kompres Hangat Jahe Merah tidak boleh dilakukan jika diketahui ada Perdarahan, Memar, Trauma 12-24 Jam Pertama, dan Gangguan pembuluh Darah (Damayanti, 2015). Kandungan jahe memiliki sifat pedas, pahit, dan aromatic dari oleoresin seperti zingeron, gingerol dan shogaol. Oleoresin memiliki potensi anti inflamasi dan antioksidan yang kuat, kandungan air dan minyak pada jahe berfungsi sebagai enhancer yang dapat meningkatkan permeabilitas oleoresin menembus kulit tanpa menyebabkan iritasi atau kerusakan hingga ke sirkulasi perifer (Sunarti, 2018). Menurut Hernani (2014) mengatakan beberapa komponen kimia jahe, seperti gingerol, shogaol dan zinggerone memberi efek farmakologi dan fisiologi seperti antioksidan, anti-inflamasi, analgesik, antikarsinogenik, non-toksik, dan non-mutagenik.

Penelitian Hirza Ainin Nur (2022) yang berjudul “Kompres Jahe Merah dan Sereh terhadap Intensitas Nyeri pada Lansia dengan Arthritis Rheumatoid” didapatkan kesimpulan bahwa berdasarkan 4 jurnal yang dianalisa dan dikompilasi 2 jurnal menunjukkan bahwa kompres jahe merah lebih efektif untuk menurunkan skala nyeri dibandingkan dengan kompres sereh karena kandungan minyak atsiri pada jahe merah lebih banyak dibandingkan sereh, sedangkan 2 jurnal menunjukkan jahe merah dan sereh sama-sama dapat menurunkan skala nyeri.

Menurut penelitian Nuriza Agustina (2022) yang berjudul “Kompres Hangat dengan Jahe sebagai Metode Pengurangan Intensitas Nyeri pada Lansia dengan Arthritis Rheumatoid” didapatkan, berdasarkan uji statistik nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang artinya ada pengaruh kompres hangat dengan jahe terhadap intensitas nyeri pada lansia dengan arthritis rheumatoid.

Sedangkan penelitian Sunarti, dkk (2018) yang berjudul “Pengaruh Kompres Hangat Jahe Merah (*Zingiber Officinale Roscoe*) terhadap Penurunan Skala Nyeri Artritis Reumatoid pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan” didapatkan, berdasarkan uji statistik nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang artinya ada pengaruh kompres hangat jahe merah terhadap penurunan skala nyeri artritis reumatoid

pada lansia di UPT. Pelayanan Sosial Lanjut Usia dan Anak Balita Wilayah Binjai dan Medan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Analisis Asuhan Keperawatan pada Ny.S dengan Intervensi Kompres Hangat Jahe Merah terhadap Nyeri Sendi Reumatoid Atritis di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara” Selain memiliki banyak Manfaat Tanaman Jahe Merah Juga Mudah di dapat dan Harga nya terjangkau ,dimana Tanaman ini Mayoritas terdapat di Pekarangan rumah. menurut data wilayah kerja Puskesmas Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara, lansia yang mengalami reumatoid atritis setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu, pada tahun 2021 terdapat 281 lansia, tahun 2022 terdapat 307 lansia. Dari tahun 2021 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 26 lansia. Menurut Puskesmas Teluk Batang (2023) pada tahun 2022 penyakit artritis reumatoid merupakan penyakit yang terbanyak ke-6 yang dialami oleh lansia. Berdasarkan Hasil wawancara di Posyandu Lansia Desa Banyu Abang dari 35 Pasien yang berkunjung terdapat 19 Pasien mengalami Nyeri artritis reumatoid, 15 Pasien masih mengalami Nyeri Meskipun sudah Minum obat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah hasil pengaplikasian “Analisis Asuhan Keperawatan pada Ny.S dengan Intervensi Kompres Hangat Jahe Merah terhadap Nyeri Sendi Reumatoid Atritis di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil analisis asuhan keperawatan pada Ny.S dengan Intervensi kompres hangat jahe merah terhadap nyeri sendi reumatoid atritis di wilayah Kerja Puskesmas Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran konsep kompres hangat jahe merah dan nyeri sendi reumatoid atritis
- b. Membandingkan asuhan keperawatan teoritis dengan asuhan keperawatan yang diberikan terhadap Ny.S dengan kompres hangat jahe merah terhadap nyeri sendi reumatoid atritis
- c. Menganalisis intervensi asuhan keperawatan pada Ny.S dengan Intervensi kompres hangat jahe merah terhadap nyeri sendi reumatoid atritis di wilayah Kerja Puskesmas Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penderita Reumatoid Atritis

Hasil karya ilmiah ini diharapkan lansia dapat menerapkan kompres hangat jahe merah terhadap nyeri sendi akibat reumatoid atritis.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dan bahan ajar untuk mengenal asuhan keperawatan dengan penerapan kompres hangat jahe merah nyeri sendi lanjut usia dengan reumatoid atritis.

3. Bagi Penulis

Penulis dapat mengaplikasikan teori-teori atau karya inovasi yang diperoleh di pelayanan kesehatan dan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan mengenai asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami nyeri akibat reumatoid atritis.